

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.¹ Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Maka dari itu, perlu adanya sebuah perwujudan dari sebuah undang-undang tersebut di sekolah yaitu dengan diterapkannya mata pelajaran pendidikan agama. Terlebih kepada sekolah yang lebih banyak memiliki siswa yang beragama Islam maka perlu adanya diselenggarakan pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sesuai dengan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 1.

² Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 4 yang berisi tentang setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajar pendidik yang seagama.⁴

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah tidak hanya menginginkan penerus bangsa yang memiliki kemampuan luar biasa hanya dalam bidang tertentu saja tapi Pemerintah juga membutuhkan penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia serta pemahaman agama yang baik. Di Sekolah Dasar pada umumnya juga telah di ajarkan pembelajaran agama yang mana pembelajarannya mencakup pembelajaran tentang agama. Pada Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran agama tidak hanya satu namun banyak mata pelajaran agama seperti Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadis.

Sebagai umat Islam, pengertian pendidikan harus sejalan dengan pendidikan dalam agama Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi kita Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan. Petunjuk disini dalam artian seluas-luasnya, baik sebagai petunjuk dalam pengamalan agama, maupun petunjuk dalam ilmu pengetahuan.⁵

⁴ Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁵ Abdurrauff, *Pedoman Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta:UIN FSH Press,2014),3.

Al-Qur'an menjadi fungsi sebagai pegangan yang harus ditaati oleh umat manusia. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menjadi pegangan baik bagi anak maupun orang tua dalam mendidik anak. Para orang tua khususnya harus senantiasa menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an juga mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin dirumah agar anak terbiasa dan senang dalam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar Al-Qur'an menjadi dasar dan pondasi dalam kehidupannya.

Maka dari itu, sekolah mempunyai program mengharuskan setiap siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini diterapkan di seluruh lapisan sekolah formal yang ada di Indonesia, baik dari sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas. Seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 ayat 5 yang berisi tentang kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.⁶

Dalam jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah sudah tentu melaksanakan Undang-Undang tersebut, siswa biasanya disuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an surah-surah pendek terlebih dahulu, mempelajari tajwid serta menghafal do'a-do'a harian yang mana itu merupakan dasar penting yang harus mereka hafalkan juga menjadi sangat berguna di kehidupan mereka sehari-hari.

⁶ Abdurrauf, *Ibid.* 4

Dalam menghafal perlu sekali adanya motivasi, apalagi untuk siswa dalam proses pembelajaran. Merujuk pada perspektif teori belajar, bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya faktor dari sekolah yaitu hubungan guru dengan siswa, terutama dalam segi kemampuan komunikasi interpersonal yang diduga kuat mempengaruhi motivasi siswa.⁷ faktor internal biasanya muncul dari dalam dirinya sendiri seperti rasa malas, atau tubuhnya yang kelelahan hanya ingin main saja maka sangat berpengaruh kepada motivasinya dalam belajar.

Sama halnya dengan menghafal baik dari diri sendiri ataupun dari luar, rangsangan dari luar memegang peranan sangat penting bagi timbulnya motivasi meskipun motivasi yang muncul dari dalam dirinya merupakan hal yang lebih penting namun tetap diakui bahwa peranan guru dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan apalagi pada usia peserta didik yang mana mereka lebih senang bermain dalam hal ini guru perlu menumbuhkan motivasinya untuk menghafal.

Atas dasar itu seorang guru harus lebih bijak mengambil tindakan di dalam kelas, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru ialah menerapkan *Reward* dan *punishment* dalam proses menghafal agar siswa lebih terdorong untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an disekolah. *Reward* merupakan hadiah atau ganjaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atas hal positif yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian *reward* dimaksudkan untuk

⁷ Zafar sidik dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli,2018),191

membuat anak lebih giat lagi dalam usahanya untuk mencapai sesuatu. Kebalikan dari *reward* yaitu *punishment* adalah pemberian sanksi atau hukuman atas tindakan siswa yang dinilai kurang baik dilakukan sehingga guru dapat dengan sengaja memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan tujuan tidak mengulangi kesalahannya.

Pada usia anak-anak *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh penting bagi mereka, mereka akan senang dengan adanya *reward* seperti halnya tepuk tangan, pujian, pemberian nilai, pemberian bintang, hingga memberinya hadiah sebagai penghargaan dalam pencapaiannya di dalam kelas. Sama halnya dalam pemberian *punishment* diharapkan siswa termotivasi untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran serta tidak ingin melakukan kesalahan.

Al-Qur'an memberi teladan dalam pemberian *reward* dan *punishment* yaitu dalam surah Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ , وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

Seperti yang dijanjikan dalam Al-Qur'an tersebut diatas bahwasanya seseorang yang melakukan kebaikan sekecil apapun ia akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt, sebaliknya seseorang yang melakukan kejahatan sekecil apapun ia juga akan mendapatkan balasan oleh Allah Swt.

Reward dan *punishment* tak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif guru perlu memberikan beberapa *reward*

dalam proses hafalan siswa, seperti yang saya lihat pada MI Plus AL-Falah Sungai Lulut Banjarmasin pengajar disana juga memberikan *reward* namun *reward* kali ini menurut penulis sangat menarik mereka memberikan *reward* bintang pada kolom buku hafalan siswa, terdapat 3 bintang yang masih kosong di dalam kolom hafalan peserta didik yang mana nantinya pengajar akan mengisi bintang kosong tersebut setiap kali peserta didik menghafal surah pendek, dan menariknya peserta didik harus menghafal dengan lancar agar mendapatkan 3 bintang penuh apabila belum lancar maka bintang yang di isi oleh pengajar hanya 1 atau 2 sesuai dengan hafalan mereka lalu diwaktu yang akan datang hafalan akan di ulang lagi agar bintang yang tadinya 1 atau 2 bisa penuh menjadi 3 dan bintang tersebut ada disetiap ayat-ayat Al-Qur'an yang akan mereka hafalkan. dengan adanya *reward* tersebut dapat menjadi umpan balik atas keberhasilan peserta didik dalam menghafal.

Penelitian Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah yang menyatakan bahwa siswa tampak kelihatan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, siswa kelihatan murung, kurang bergairah dan kurang semangat dalam belajar. Sehingga siswa merasa belajar itu membosankan.⁸

Berdasarkan paparan tersebut *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas tanpa terkecuali menghafal, dalam menghafal motivasi sangatlah dibutuhkan agar siswa lebih semangat lagi dalam menambah hafalannya. Disaat siswa senang setelah

⁸ Fauziah, Intan Safiah, dan Syarifah Habibah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (Februari, 2017), 32

mendapatkan *reward* maka mereka akan lebih berusaha dalam pembelajaran begitu pula dengan pemberian *punishment* siswa akan berusaha menghindari hal tersebut sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari pemaparan yang disebutkan diatas, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *Reward* terhadap motivasi hafalan siswa di MI Plus Al-Falah tersebut, sehingga penulis mengambil judul, “PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI HAFALAN AL-QUR’AN SISWA PADA PELAJARAN TAHFIZ DI MI PLUS AL-FALAH SUNGAI LULUT BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Penerapan adalah perbuatan menerapkan”.⁹ Penerapan disebut juga sebagai pelaksanaan atau penyelenggaraan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses menerapkan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi

⁹ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kbbi.Web.id: 2018), diakses pada tanggal 10 Juli 2023.

hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pelajaran Tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

2. *Reward*

Menurut Mulyasa “*Reward* adalah respon yang diberikan terhadap tingkah laku yang memungkinkan tingkah laku tersebut akan terulang kembali”.¹⁰ Menurut Purwanto “*Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak merasa senang karena pekerjaan dan perbuatannya”.¹¹ *Reward* merupakan penghargaan, hadiah atau apresiasi.

Reward yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa atas pencapaiannya dalam menghafal dengan tujuan siswa tersebut lebih termotivasi dan merasa dihargai atas hal yang telah diraihinya.

3. *Punishment*

Menurut Sardiman “*Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman”.¹² *Punishment* adalah hukuman atau sanksi. *Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa tersadar dan tidak akan melakukannya lagi serta untuk memotivasi siswa dalam menghafal.

¹⁰ Muh Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Penerapan Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 182

¹² A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 94

4. Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto dalam Binti Maunah “Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹³ Motivasi adalah dorongan, motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari diri dalam keadaan sadar agar dapat melakukan pengembangan diri dan lebih semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin?

¹³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014),

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Reward* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bahan pertimbangan serta ide baru bagi lembaga tentang pentingnya penerapan *Reward* (hadiah) dalam peningkatan motivasi hafalan siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di dalam kelas untuk menerapkan *Reward* (hadiah) dalam peningkatan motivasi hafalan siswa.
3. Bagi siswa, penerapan *Reward* (hadiah) dapat meningkatkan motivasi menghafal siswa agar mereka lebih semangat lagi.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengalaman dibidang penelitian, dapat dijadikan sebagai bekal untuk jadi tenaga pendidik yang profesional, juga sebagai masukan dan menjadi informasi awal bagi

peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan *reward* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Diniyah (2022), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian "*Pengaruh penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 10 Banjar*".

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar, jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melakukan pengumpulan data dengan metode kuesioner (angket) memasukkan data yang didapat tersebut ke dalam aplikasi hitung SPSS 23 *for windows* setelah keluar hasil data angket tersebut lalu ia mengkaji dengan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) untuk variabel *reward* diberi simbol X dan variabel motivasi diberi simbol Y. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 10 Banjar yang berjumlah 69 siswa pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti dalam rangka

memperoleh ketetapan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah atau tujuan yang dikaji.

Penelitian ini dianggap relevan karena sesuai dengan beberapa teori yang diungkapkannya, dengan hasil penelitaian adanya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MIN 10 Banjar. Siswa lebih semangat dan giat saat di dalam kelas pada proses pembelajaran apabila pengajar memberikan *reward* misalkan berupa nilai, tepuk tangan, acungan jempol dan perkataan.¹⁴

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Diniyah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diniyah yaitu sama-sama membahas tentang *reward*, sama-sama menitik beratkan penggunaan *reward* dengan motivasi, lalu perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah yang pertama pendekatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang kedua lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah MIN 10 Banjar sedangkan dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MI Plus Sungai Lulut Banjarmasin.

2. Skripsi oleh Ade Almilantara (2022), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian "*Penerapan metode reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.*"

¹⁴ Diniyah, "Pengaruh penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 10Banjar", (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin,2022),87.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem penerapan *reward* dan *punishment* pada siswa di sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, yang kedua untuk mengetahui penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan yang menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), subjek dalam penelitian yaitu guru BK yang sekaligus sebagai kepala bidang kesiswaan di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru serta objek penelitian adalah penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Hasil penelitian adalah bahwa metode penerapan *reward* dan *punishment* efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi setelah diberikan *reward* dan *punishment* mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi berbeda sebelum mereka mendapatkan *reward* dan *punishment*.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama dari segi judul pada penelitian terdahulu mengambil judul penerapan *reward* dan *punishment*

¹⁵ Ade Almilantara, "Penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru."(Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin,2022),62.

sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan penerapan *reward* saja tidak bersamaan dengan *punishment* dan yang kedua pada lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi sedangkan pada penelitian ini mengambil lokasi di MI Plus Sungai lulut Banjarsin.

3. Penelitian oleh Windi Puspita Dewi (2021), "*Strategi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi covid-19*"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19 yang kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19 dan yang ketiga untuk mengetahui implikasi penggunaan strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19, dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian implementasi strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan variatif *reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas dengan tepat dan baik guru memberikan *reward* yang

mendidik, bentuk *reward* yang diberikan seperti ucapan terima kasih, acungan jempol, pujian serta memberikan beasiswa dari sekolah, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa berasal dari internal dan eksternal faktor internal meliputi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik faktor eksternal meliputi lingkungan, anggaran data tahunan sekolah serta fasilitas yang diberikan oleh pemimpin, dalam implikasi penggunaan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru dengan tepat waktu, adanya peningkatan perhatian siswa kepada belajar serta meningkatnya nilai siswa, guru melihat adanya perubahan dari siswa setelah adanya *reward* siswa menjadi rajin mengerjakan tugas serta mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama membahas tentang pemberian *reward*, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah yang pertama dari jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang kedua pada mata pelajaran yang dipakai dalam penelitian terdahulu pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan pada penelitian ini pada pelajaran

¹⁶ Windi Puspita Dewi, "Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19", (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021), 71.

tahfiz lalu yang ketiga pada lokasi penelitian yang diambil dalam penelitaian terdahulu berlokasi di MTs Negeri 1 Ponorogo sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

4. Penelitian oleh Farhanah, (2020), "*Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Darul Muqinin*"

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II MI Darul Muqinin, jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*, model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A MI Darul Muqinin Jakarta, hasil dari penelitian adalah penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas II MI Darul Muqinin mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan *reward* sedangkan perbedaannya dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada

penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), lalu pada judul yang diambil pada penelitian terdahulu menekankan penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan pada penelitian ini mengambil judul penerapan *reward* terhadap motivasi hafalan siswa lalu judul yang diambil pada penelitian terdahulu ialah penerapan *reward and punishment* sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang penerapan *reward* nya saja tidak dengan *punishment*, selanjutnya pada mata pelajaran yang diambil oleh peneliti terdahulu mengambil mata pelajaran tematik sedangkan pada penelitian ini mengambil mata pelajaran tahfiz, yang terakhir yaitu perbedaan pada lokasi penelitian yang dipakai, pada penelitian terdahulu berlokasi di MI Darul Muqinin sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir memuat pengertian *Reward*, tujuan *Reward*, bentuk-bentuk pemberian *Reward*, syarat-syarat pemberian *reward*, pengertian motivasi, tujuan dan fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data.

Bab IV Hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran.